

PENGARUH STRATEGI BELAJAR *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE DAN REVIEW (SQ3R)* DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MEDAN

Azra'i*, Syafaruddin**, Siti Halimah***

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Prof. Dr., M.Pd Co Author Guru Besar Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M. Pd Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi belajar *Survey, Question, Read, Recite dan Review (SQ3R)* dan siswa yang diajar dengan strategi ekspositori; 2) Hasil belajar Fikih siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah; 3) Perbedaan hasil belajar Fikih siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi belajar SQ3R dengan siswa yang diajar dengan strategi belajar ekspositori; dan 4) Interaksi antara strategi belajar dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian adalah metode eksperimen semu. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Swasta Taman Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 74 orang dan terbagi dalam 2 rombel. Kelas VIII-1 menjadi kelas eksperimen dan kelas VIII-2 menjadi kelas kontrol. Kesimpulan penelitian yaitu: 1) Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi belajar *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi ekspositori, yang dibuktikan melalui uji t *based on Means* dengan hasil T hitung $6,916 > 1,993$ T tabel dan $\text{sig } 0,00 < 0,05$; 2) Hasil belajar Fikih siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yang dibuktikan melalui uji t *based on Means* dengan hasil T hitung $7,191 > 1,993$ T tabel dan $\text{sig } 0,00 < 0,05$; 3) Terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi belajar *Survey, Question, Read, Recite dan Review (SQ3R)* dengan siswa yang diajar dengan strategi belajar ekspositori, yang dibuktikan melalui uji t *based on Means* dengan hasil T hitung $8,321 > 2,03$ T tabel dan $\text{sig } 0,00 < 0,05$; dan 4) Terdapat interaksi antara strategi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan melalui Uji F dengan hasil $F_{\text{hitung}} 104,312 > 3,04 F_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig } 0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa strategi belajar *Survey, Question, Read, Recite Dan Review (SQ3R)* dan motivasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih.

The aims of this study are to determine: 1) learning results of Fiqh among students who taught by Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ3R) Learning Strategic and students who taught by Expository learning strategic; 2) Learning Results of Fiqh among students who had high learning motivation and who

had low; 3) difference learning results of Fiqh among students who had high learning motivation and taught by SQ3R and students who had high learning motivation and taught by expository learning strategic; and 4) interaction between learning strategic and learning motivation towards students learning result. The population of this study were all students class VIII MTs Swasta Taman Pendidikan Islam Year 2017-2018 consists of 74 students which divided into 2 classes. Class VIII-1 was designed as an experiment class and class VIII-2 as controller class. Based on data analytic and examination of hypothesis, it is concluded that: 1) Learning results of Fiqh among students who taught by Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ3R) Learning Strategic are higher than students who taught by Expository learning strategic. It was proved by result of test of T, which described that $T_{count} 6,916 > 1,993 T_{table}$ and significance result $0,00 < 0,05$; 2) Learning results of Fiqh among students who had high learning motivation are higher than students who had low learning motivation. It was proved by result of Test of T, which described that $T_{count} 7,191 > 1,993 T_{table}$ and significance result $0,00 < 0,05$; 3) there was a difference learning results of Fiqh among students who had high learning motivation and taught by SQ3R and students who had high learning motivation and taught by expository learning strategic which proved by result of Test of T, which described that $T_{count} 8,321 > 2,03 T_{table}$ and significance result $0,00 < 0,05$; and 4) There are interaction between learning strategic and learning motivation towards students learning result. It was proved by F test result, which described that $F_{count} 104,312 > 3,04 F_{table}$ and significance result $0,00 < 0,05$. Based on above results it can be said that Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ3R) Learning Strategic and learning motivation were effecting students learning results of Fiqh.

Kata kunci: strategi belajar Survey, Question, Read, Recite Dan Review (SQ3R), motivasi, hasil belajar Fiqh

Pendahuluan

Hasil belajar menunjukkan hasil yang diperoleh siswa sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Hasil belajar juga menggambarkan usaha yang dilakukan peserta didik dalam menghasilkan perubahan. Melalui kegiatan belajar anak diharapkan mengalami perubahan baik mengenai pengetahuan dan keterampilannya. Dengan belajar akan terjadi perubahan dalam cara seseorang menghadapi sesuatu dibandingkan dengan sebelum belajar.

Dalam pandangan aliran teori kognitif pembelajaran hendaknya lebih menekankan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Pendekatan kognitif mempunyai dua prinsip, yaitu; pengetahuan awal memerankan peranan penting dalam pembelajaran dan sistem ingatan adalah suatu prosesor informasi yang aktif atau terorganisasi. Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.¹

Dimiyati mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.² Sudjana secara eksplisit menyebutkan komponen hasil belajar dengan menyatakan: "Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik".³ Hamalik mengatakan bahwa: "Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tertentu. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, atau budi pekerti dan sikap."⁴ Berdasarkan pandangan di atas, dimengerti bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dalam bentuk perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Gagne dalam Suyono⁵ bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Gagne mengemukakan delapan macam tipe belajar, meliputi: belajar isyarat (*signal learning*), belajar stimulus respon (*stimulu-response learning*), rangkai/bertahap (*chaining*), asosiasi verbal (*verbal association*), belajar membedakan (*discrimanition learning*), tipe belajar konsep (*concept learning*), tipe belajar kaidah (*rule learning*), dan tipe belajar pemecahan masalah (*problem solving*). Gagne juga berpendapat berlangsungnya belajar dalam empat fase, yaitu: fase berusaha mengerti (*apprehending*), fase perolehan belajar (*acquisition*), fase penyimpanan (*strorage*), dan fase mengeluarkan kembali apa yang disimpan dan menggunakannya dalam situasi tertentu untuk memecahkan situasi masalah (*retrieval*).⁶

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁷ Sejalan dengan pandangan Slameto, Al Rasyidin dan Wahyuddin juga menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁸ Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain faktor internal dan eksternal, Syah menambahkan faktor ketiga yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yang digunakan siswa melakukan kegiatan belajar⁹.

Strategi mengajar guru merupakan salah satu sub komponen faktor eksternal yaitu faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru mengajar di sekolah menerapkan strategi mengajar. Strategi mengajar guru yang baik membantu menghantarkan siswa menguasai pelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Beberapa ahli menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih baik dilaksanakan dibanding dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Nugraheni menyatakan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred learning*) memiliki banyak kelemahan, di antaranya adalah keadaan siswa yang lebih cenderung pasif karena pembelajaran dominan di tangan guru, pembangunan tingkat keterampilan berfikir rendah, dan suasana pembelajaran yang monoton sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa.¹⁰ Nugraheni selanjutnya menyarankan kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred learning*).¹¹ Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru bukan satu-satunya sumber informasi dan siswa menjadi pusat pembelajaran. Utomo menyebutkan bahwa guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Donald dalam Sardiman menyatakan motivasi merupakan perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan.¹³ Defenisi motivasi dari Donald tersebut mengandung tiga elemen penting yaitu 1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri seseorang yang dapat dilihat melalui kegiatan fisiknya, 2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang yang berfungsi menentukan tingkah lakunya, dan 3) motivasi dirangsang oleh adanya tujuan.

Motivasi pada dasarnya sangat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar. peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.¹⁴ Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa, maka akan semakin baik hasil belajarnya.

Dalam pengamatan peneliti, pembelajaran Fikih di MTs Swasta Taman Pendidikan Islam Medan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Guru menyampaikan materi pelajaran secara verbal kepada

peserta didik. Peserta didik menyimak penuturan guru. Pembelajaran terjadi secara monolog dan hanya guru yang berperan aktif selama pembelajaran.

Pernyataan Ibu Nuratimah, Wakil Kepala Bid. Kurikulum MTs Swasta Taman Pendidikan Islam menguatkan hasil pengamatan peneliti. Beliau menyatakan bahwa guru Fikih di madrasah tersebut lebih sering melakukan pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi belajar ekspositori.¹⁵ Beliau juga menyatakan ketika pembelajaran Fikih, hanya guru yang aktif berbicara di depan kelas, sedangkan muridnya pasif.

Lemahnya penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi memang diakui oleh guru mata pelajaran Fikih yang bersangkutan. Dalam pernyataannya beliau mengakui bahwa ia kurang mengerti strategi-strategi pembelajaran Fikih. Strategi mengajar Fikih yang ia tahu adalah ceramah dan tanya jawab.

Guru mata pelajaran juga menyatakan bahwa ia jarang mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru Fikih. Pertemuan dengan forum MGMP Fikih antar madrasah di kota Medan juga jarang terjadi, sehingga waktu bertemu dengan sesama guru untuk bertukar informasi menjadi kurang.

Selain pada aspek guru, peneliti mendapati bahwa ketika belajar Fikih di kelas, banyak siswa yang tidak memperhatikan keterangan guru. Beberapa siswa terlihat ngobrol, ada yang mencoret-coret kertas, ada juga yang sering melihat ke luar kelas. Perilaku-perilaku tersebut dalam pandangan peneliti merupakan indikasi rendahnya motivasi siswa belajar Fikih.

Peneliti mewawancarai secara acak 9 siswa di kelas VIII-2 MTs Swasta Taman Pendidikan Islam. Enam orang di antaranya menyatakan bahwa mereka malas belajar Fikih karena pelajarannya membosankan, mereka hanya mendengarkan guru yang berceramah di depan kelas. Delapan orang di antaranya menyebutkan bahwa Fikih adalah pelajaran yang sulit. Tujuh diantara para siswa tersebut menyatakan bahwa mereka tidak mampu memahami dan mengerti teks pelajaran yang terdapat pada buku pelajaran.

Kelemahan lain yang peneliti amati adalah, beberapa siswa kerap menggunakan telunjuk untuk menunjuk bacaan yang sedang dibaca. Siswa juga tidak mengetahui bagian penting dari teks yang sedang dibaca. Sehingga setelah membaca teks, siswa tidak mendapatkan hasil dari bacaan tersebut.

Dalam Islam, perintah untuk membaca dengan baik telah tertulis dan terkandung dengan jelas pada wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW. Wahyu pertama tersebut memerintahkan kepada beliau untuk membaca dengan menyebut nama Tuhannya yang menciptakan, sebagaimana terdapat pada QS. Al Alaq ayat 1-5:

① إقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ② خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ③ إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ④
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ⑤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al Alaq:1-5)

Quraish Shihab memaparkan bahwa perintah untuk membaca dan menuntut ilmu dalam pandangan Islam tercermin dengan jelas dan dimulai dengan kata *iqra*.¹⁶ Shihab menegaskan bahwa objek membaca pada ayat-ayat yang menggunakan akar kata *qara* 'a ditemukan bahwa ia terkadang menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Alquran dan kitab suci sebelumnya), dan terkadang juga objeknya adalah suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah.¹⁷

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran pelajaran Fikih belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini amat disayangkan mengingat pelajaran Fikih merupakan salah satu pelajaran unggulan di Madrasah Tsanawiyah yang membedakannya dengan jenjang pendidikan setingkat dengannya yaitu SMP.

Berdasarkan pengamatan awal tersebut peneliti menduga bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar Fikih siswa adalah penerapan strategi belajar yang belum tepat dan motivasi belajar siswa yang rendah. Peneliti berpandangan perlunya dilaksanakan sebuah strategi pembelajaran yang baru, yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Fikih peserta didik.

Strategi belajar ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada pendidik (*teacher centred approach*). Dalam strategi ini pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, bahkan relatif mendominasi proses pembelajaran dalam kelas. Keberhasilan penggunaan strategi ini sangat tergantung pada kemampuan pendidik dalam bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendekatan ekspositori ini adalah 1). Menentukan tema materi, 2). Menyusun materi, 3). Menjelaskan materi secara baik, 4). Melakukan kegiatan revisi.¹⁸

Nugraheni menyatakan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred learning*) memiliki banyak kelemahan, di antaranya adalah keadaan siswa yang lebih cenderung pasif karena pembelajaran dominan di tangan guru, pembangunan tingkat keterampilan berfikir rendah, dan suasana pembelajaran yang monoton sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa.¹⁹ Nugraheni selanjutnya menyarankan kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred learning*).²⁰

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut hasil belajar Fikih antara siswa yang diterapkan kepadanya strategi belajar *Survey, Question, Read, Recite dan Review* (SQ3R) dan hasil belajar Fikih siswa yang diterapkan kepadanya strategi belajar ekspositori. Peneliti juga tertarik untuk mengetahui lebih lanjut hasil belajar Fikih berdasarkan motivasi belajar siswa.

Untuk itu peneliti berencana melaksanakan sebuah penelitian eksperimen di MTs Swasta Taman Pendidikan Islam Medan. Hasil penelitian selanjutnya akan disajikan dengan judul "Pengaruh Strategi Belajar *Survey, Question, Read, Recite dan Review* (SQ3R) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Taman Pendidikan Islam Medan."

Landasan Teoretis

A. Hakikat Belajar

Belajar merupakan faktor yang penting sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Para ahli telah banyak mengemukakan pengertian belajar. Slameto²¹ menyatakan bahwa belajar merupakan kata yang tidak asing lagi bagi semua orang. Semua orang pernah mendengar atau bahkan melakukan apa yang disebut dengan belajar. Tetapi tidak setiap orang tahu dan mengerti tentang pengertian belajar yang sebenarnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah belajar diartikan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²² Woolfolk mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan yang ada dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman.²³ Perubahan yang dimaksud menyangkut tingkah laku selama berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sementara Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang bersifat relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²⁴

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses aktif yang dilakukan oleh individu dengan mengkonstruksikan pengetahuan atau pengalaman baru kemudian menghubungkan dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga timbul perubahan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

B. Hasil Belajar

Selanjutnya tentang hasil belajar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁵ Sementara Tirtonegoro mengemukakan hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Lebih lanjut Tirtonegoro mengatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar, yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai anak dalam periode tertentu. Kedudukan seorang siswa di dalam kelasnya dapat diketahui setelah diketahui hasil belajarnya.²⁶

Hamalik menjelaskan bahwa pengertian hasil belajar adalah bahwa hasil belajar dan bukti belajar seseorang ditunjukkan adanya perubahan tingkah laku. Tingkah laku manusia terdiri atas sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut baik satu atau beberapa aspek. Adapun aspek-aspek itu adalah: (1) pengetahuan, 2) pengertian, 3) kebiasaan, 4) keterampilan, 5) apresiasi, 6) emosional, 7) hubungan sosial, 8) jasmani, 9) etis atau budi pekerti dan sikap.²⁷

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²⁸

1. Faktor intern terdiri dari :
 - a. Faktor Jasmaniah antara lain, faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologi yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan. Faktor kelelahan sangat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.
2. Faktor Ekstern terdiri dari :
 - a. Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil siswa bersifat relatif dan fluktuatif bergantung kepada kualitas faktor-faktor internal dan eksternal yang sedang dialami siswa tersebut. Kelemahan yang terdapat pada salah satu atau beberapa faktor akan memberikan dampak tertentu terhadap hasil siswa. Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

D. Strategi Belajar *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

Secara umum strategi mempunyai pengertian usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu pertempuran.²⁹ Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan, termasuk dalam bidang pendidikan

Rasulullah Muhammad Saw menekankan pentingnya pengaturan perencanaan dan pertimbangan pemilihan strategi dalam sebuah pekerjaan, sebagaimana yang terdapat dalam hadis berikut:

حدثنا أحمد قال : حدثنا مصعب قال : حدثنا بشر بن السري ، عن مصعب بن ثابت ، عن هشام بن عروة ، عن أبيه ، عن عائشة ، أن رسول إن الله عز وجل يحب إذا عمل أحدكم الله صلى الله عليه وسلم قال عملا أن يتقنه

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan tepat, terarah dan tuntas (H.R. Thabrani)

Hadis tersebut merupakan isyarat bahwa perencanaan dengan tepat merupakan awal untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka apabila strategi belajar disiapkan dengan baik, akan mengarahkan pelaksanaan pembelajaran ke arah yang tepat, terarah dan tuntas.

Terdapat beberapa hal prinsip yang dapat dijadikan dasar bagi seorang guru sehingga dapat memilih strategi belajar yang tepat dan akurat. Hal tersebut adalah:³¹

1) Tujuan pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan mengandung unsur; *Audience* (peserta didik), *Behavior* (perilaku yang harus dimiliki), *Condition* (kondisi dan situasi) dan *Degree* (kualitas dan kuantitas hasil belajar).

2) Aktivitas dan pengetahuan awal siswa

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi materi pembelajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu memberi materi pembelajaran kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa guru dapat melakukan pretes tertulis, tanya jawab di awal pelajaran. Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa.

3) Integritas bidang studi/materi

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Karena itu strategi belajar harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegrasi. Agar pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan siswa secara holistik, maka pembelajaran yang dilakukan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.

4) Alokasi waktu dan sarana penunjang

Alokasi waktu dan sarana penunjang juga menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi belajar yang akan digunakan. Pemerintah telah menetapkan durasi setiap jam mata pelajaran untuk setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Madrasah ibtidaiyah 35 menit, madrasah tsanawiyah 40 menit, dan madrasah aliyah 45 menit.³² Untuk itu, seorang guru harus merancang metode yang akan dipergunakan, termasuk di dalamnya perangkat penunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang, seperti transparan, *chart*, video pembelajaran, film, dan sebagainya.

5) Jumlah siswa

Idealnya strategi yang diterapkan di dalam kelas perlu mempertimbangkan jumlah siswa yang hadir, rasio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi. Pemerintah telah menetapkan aturan tentang jumlah peserta didik maksimal perombongan kelas untuk setiap tingkat sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah sederajat sebanyak 28 orang, Madrasah Tsanawiyah sederajat sebanyak 32 orang, dan madrasah Aliyah sederajat maksimal berjumlah 32 orang.³³

6) Pengalaman dan kewibawaan pengajar

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman. Hal ini diakui di lembaga pendidikan. Salah satu kriteria guru berpengalaman adalah setidaknya telah mengajar sedikit-dikitnya 5 tahun. Dengan demikian guru memiliki pengalaman yang relatif banyak tentang pembelajaran. Walaupun strata pendidikan menjadi salah satu tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi seorang guru, namun pengalaman juga tidak kalah pentingnya.³⁴ Prinsip-prinsip di atas menurut Syaibani merupakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, Strategi belajar *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) merupakan salah satu strategi yang dapat dipergunakan guru dalam pembelajaran.

Strategi belajar *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) adalah strategi membaca dimana siswa harus memiliki langkah-langkah yang telah ditentukan secara sistematis. Strategi SQ3R dikembangkan oleh Francis Robinson di Universitas Ohio Amerika Serikat tahun 1961.³⁵ Strategi belajar SQ3R secara umum diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul maupun subjudul suatu bab dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan.

Soedarso mengemukakan bahwa SQ3R adalah strategi membaca yang efektif dan efisien untuk menemukan ide pokok suatu bacaan/teks, dan jika model ini digunakan secara terus menerus, maka pemahaman akan materi dapat mencapai 80%.³⁶ Sejalan dengan itu, Muhibbin Syah mengemukakan bahwa strategi SQ3R adalah membaca buku teks yang bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua mata pelajaran.³⁷

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa strategi SQ3R adalah strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum mengenai bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban pertanyaan dan tingkat pemahaman yang diperoleh lebih mendalam karena membaca dengan aktif sehingga proses membaca lebih efektif dan efisien.

E. Strategi Belajar Ekspositori

Strategi belajar ekspositori menurut Sabri adalah strategi belajar yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran secara optimal.³⁸ Killen dalam Sanjaya menyatakan strategi ekspositori dengan istilah strategi belajar langsung (*direct instruction*), karena pada strategi belajar ekspositori muatan pelajaran disampaikan langsung oleh guru, dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu.³⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dipahami bahwa strategi belajar ekspositori adalah strategi belajar dengan cara penyampaian isi pelajaran secara verbal oleh guru kepada peserta didik.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip berikut ini, yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Antara lain:

- 1) Berorientasi pada tujuan.⁴⁰
- 2) Prinsip Komunikasi.⁴¹
- 3) Prinsip Kesiapan.⁴²
- 4) Prinsip Berkelanjutan.⁴³

F. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu “*movere*”, yang berarti “menggerakkan”.⁴⁴ Kata “motivasi” dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki pengertian, 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; 2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁴⁵ Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁴⁶

Defenisi lain menjelaskan bahwa motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal, maupun eksternal bagi seseorang yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.⁴⁷ Donald dalam Sardiman menyatakan motivasi merupakan perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan. Defenisi motivasi dari Donald tersebut mengandung tiga elemen penting yaitu 1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri seseorang yang dapat dilihat melalui kegiatan fisiknya, 2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang yang berfungsi menentukan tingkah lakunya, dan 3) motivasi dirangsang oleh adanya tujuan.⁴⁸

Berdasarkan batasan tentang pengertian motivasi di atas, disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dan memelihara sikap dan perilakunya untuk mencapai tujuan, sehingga terpuaskan kebutuhannya. Intensitas dari dorongan tersebut sebenarnya tidak dapat dideteksi karena merupakan proses psikis, tetapi dengan mengamati manifestasinya ke dalam sikap dan perilaku kiranya dapat disimpulkan seberapa tinggi motivasi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Misalnya dengan mengamati siswa yang tekun, disiplin dan aktif dalam belajar dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk berprestasi sehingga dapat melampaui prestasi teman-temannya, dan sebaliknya akan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah.

G. Kemahiran Membaca menurut Islam

Dalam Islam, perintah membaca tertulis dan terkandung dengan jelas pada wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW. Wahyu pertama tersebut memerintahkan kepada beliau untuk membaca dengan menyebut nama Tuhannya yang menciptakan, sebagaimana terdapat pada QS.Al Alaq ayat 1-5:

① اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ② خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَاقٍ ③ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ④ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ⑤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS.Al Alaq:1-5)

Quraish Shihab memaparkan bahwa perintah untuk membaca dan menuntut ilmu dalam pandangan Islam yang tercermin dengan jelas dan dimulai dengan kata *iqra*.⁴⁹ Shihab menegaskan bahwa objek membaca pada ayat-ayat yang menggunakan akar kata *qara* ditemukan bahwa ia terkadang menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Alquran dan kitab suci sebelumnya), misalnya dalam surat al-Isra ayat 45 dan Yunus ayat 94, dan terkadang juga objeknya adalah suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah, misalnya dalam surat al-Isra' ayat 14.⁵⁰

Al Shabuni menyatakan bahwa ayat ini merupakan awal seruan ilahi kepada nabi saw. Di dalamnya terkandung nilai dakwah (ajakan) untuk membaca, menulis dan hikmah. Karena hal itu merupakan usaha syiar agama Islam. Maksudnya bacalah hai Muhammad Alquran dengan diawali dan dengan pertolongan nama Tuhanmu yang Maha Luhur, yaitu dzat yang menciptakan segala makhluk, mewujudkan segala ilmu.⁵¹

Abduh menyatakan bahwa kepandaian membaca merupakan suatu kemampuan yang tak dapat dikuasai oleh seseorang kecuali dengan mengulang-ulang atau melatih diri secara teratur atau dengan kata lain seseorang harus belajar dengan rajin, agar apa yang ia pelajari bisa diperoleh.⁵² Karena itu terdapat pengulangan kata *iqra* sebanyak dua kali pada wahyu pertama tersebut. Abduh juga menyatakan bahwa pengulangan tersebut juga menunjukkan penguatan, akan pentingnya membaca dan mengulang-ulang membaca tersebut.⁵³

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa al-Qur'an secara dini menggaris bawahi akan pentingnya membaca yang merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia dalam aktivitas belajarnya. Namun dalam hal ini ada sebuah keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan bacaan yang tidak mengantarnya pada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah.

H. Membaca pada Pelajaran Fikih Tingkat Tsanawiyah

Fikih merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁴ Selain pelajaran Fikih, terdapat mata pelajaran Akidah Akhlak, Quran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).⁵⁵

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Untuk mencapai tujuan pertama pembelajaran Fikih di atas, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan membaca yang baik. Yaitu keterampilan menerima dan memahami informasi yang ia terima melalui kegiatan membaca, baik ketika membaca buku teks pelajaran, maupun membaca sumber-sumber lain yang mendukung materi pelajaran terkait.

I. Materi Shalat Jumat

Shalat Jumat adalah shalat dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khutbah Jumat pada waktu zuhur di hari Jumat. Hukumnya wajib bagi laki-laki yang sudah memenuhi syarat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَدَرُّوا الْبَيْعَ وَذِكْرُ خَيْرٍ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya; “ Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat di hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli. ” (Q.S. al-Jumua/62: 9)

Shalat Jumat pada prinsipnya sama dengan shalat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah. Shalat Jumat adalah shalat wajib atau fardhu 'ain yang dilaksanakan oleh setiap muslim laki-laki dalam setiap minggunya pada hari Jumat.

Shalat Jumat dilaksanakan secara berjamaah dan tidak boleh dilakukan sendiri-sendiri. Agar shalat Jumat dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, ada ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dan dipatuhi.

Hasil dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipaparkan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi belajar *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi ekspositori. Secara statistik hasil perhitungan data hasil belajar siswa melalui uji *t based on Means* menyajikan data bahwa $T_{hitung} 6,916 > 1,993 T_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil hitung tersebut membuktikan bahwa hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi belajar SQ3R lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi ekspositori di MTs Swasta Taman Pendidikan Islam Medan.
2. Hasil belajar Fikih siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui uji *t based on Means* yang menyajikan data bahwa $T_{hitung} 7,191 > 1,993 T_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil hitung tersebut membuktikan bahwa hasil belajar Fikih siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di MTs Swasta Taman Pendidikan Islam Medan.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi belajar *Survey, Question, Read, Recite dan Review* (SQ3R) dengan siswa yang diajar dengan strategi belajar ekspositori. Hal ini dibuktikan secara statistik melalui uji *t based on Means* yang menyajikan data bahwa $T_{hitung} 8,321 > 2,03 T_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil hitung tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi belajar *Survey, Question, Read, Recite dan Review* (SQ3R) dengan siswa yang diajar dengan strategi belajar ekspositori di MTs Swasta Taman Pendidikan Islam Medan.
4. Terdapat interaksi antara strategi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Pernyataan ini didasarkan pada hasil Uji F yang menunjukkan $F_{hitung} 104,312 > 3,04 F_{tabel}$, dan sig $0,00 < 0,05$ pada derajat kepercayaan 95%, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Swasta Taman Pendidikan Islam Medan yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian.

(Endnotes)

¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-4, 2014), h.70

² Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 15.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Bumi Aksara, 2004), h.11

- ⁵ Ibid, h. 75.
- ⁶ Ibid, h.92.
- ⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.67.
- ⁸ Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 15
- ⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 126
- ¹⁰ Endang Nugraheni, "Student Centred Learning dan Implikasinya terhadap Pembelajaran", dalam *Jurnal Pendidikan*, vol. 8, no. 1, 2007, h. 1-2.
- ¹¹ Ibid, h.66.
- ¹² Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa, 2010), h. 29.
- ¹³ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 71-72.
- ¹⁴ Darsono, et. al., *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2002), h. 6.
- ¹⁵ Wawancara dengan Nuratimah Hasibuan, Wakil Kepala MTs Swasta Taman Pendidikan Islam, hari Sabtu, Tanggal 6 Februari 2016, pukul 09.30 wib.
- ¹⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2012), hlm. 168.
- ¹⁷ Ibid, h.167.
- ¹⁸ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 31.
- ¹⁹ Endang Nugraheni, "Student Centred Learning dan Implikasinya terhadap Pembelajaran", dalam *Jurnal Pendidikan*, vol. 8, no. 1, 2007, h. 1-2.
- ²⁰ Ibid, h.66.
- ²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2
- ²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. cet. 1. ed. 4, 2008), h. 17.
- ²³ Anita E. Nicolich Woolfolk dan Lorraine McCum, *Educational Psychology for Teacher* (New Jersey: Prantice-Hall Inc. Englewood Cliffs, 2nd ed., 1980), h. 170.
- ²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. 1, 2010), h. 80.
- ²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*, h. 895.
- ²⁶ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 3, 2006), h. 43.
- ²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 30.
- ²⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.67.
- ²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi belajar dan Pemilihannya* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 3.
- ³⁰ Abu Al Qasim Al-Thabrani, *Al Mu'jam al-Ausath Juz 1* (Kairo: Dar al Haramain, tt), h. 275.

Azra'i: Pengaruh Strategi Belajar *Survey, Question, Read, Recite Dan Review* (SQ3R) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fikih

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi belajar*, h. 44-49.

³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007, tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2003), h.139.

³⁶ Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.55.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi...*, h.137.

³⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2007), h.65

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi belajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h.179.

⁴⁰ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta: Dipdiknas, 2008), h.33.

⁴¹ Direktorat, *Strategi ...*, h.33-34.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet-8, 2011), h.182.

⁴³ Direktorat, *Strategi ...*, h.34.

⁴⁴ J. Winardi, *Motivasi & Pemojivasian dalam Manajemen* (Jakarta: RajaGrafindo, cet. 2, 2005), h. 1.

⁴⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*, h. 756.

⁴⁶ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 71; Darsono, et. al., *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2002), h. 6.

⁴⁷ Jerry L. Gray, et. al., *Organizational Behavior; Concepts and Application* (Columbus: Merrill Publ. Company, 1984), h. 69.

⁴⁸ Sardiman, *Interaksi*, h. 71-72.

⁴⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2012), h. 168.

⁵⁰ *Ibid*, h.167.

⁵¹ Muhammad 'Ali Al-Shabuni, *Safwah al-Tafsir*; Juz 3, (Beirut: Dar alūFikr, t.th), h.

⁵² Muhammad Abduh, "Tafsir al-Qur'an al-Karim (Juz 'Amma)", terj. Muhammad Bagir, *Tafsir Juz 'Amma Muhammad Abduh*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 248.

⁵³ *Ibid*.

⁵⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Bab III

⁵⁵ *Ibid*

Daftar Pustaka

- Abduh, Muhammad, "Tafsir al-Qur'an al-Karim (Juz 'Amma)", terj. Muhammad Bagir, *Tafsir Juz 'Amma Muhammad Abduh*, (Bandung: Mizan, 1999)
- Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Dananjaya, Utomo, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa, 2010)
- Darsono, et. al., *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2002)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. cet. 1. ed. 4, 2008)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi belajar dan Pemilihannya* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Fathurrohman, Pupuh, dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)
- Gray, Jerry L. et. al., *Organizational Behavior, Concepts and Application* (Columbus: Merrill Publ. Company, 1984)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Bumi Aksara, 2004)
-, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- M. Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010)
- Nugraheni, Endang "Student Centred Learning dan Implikasinya terhadap Pembelajaran", dalam *Jurnal Pendidikan*, vol. 8, no. 1, 2007
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. 1, 2010)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007, tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Bab III
- Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005)
- Al-Thabrani, Abu Al Qasim, *Al Mu'jam al-Ausath Juz 1* (Kairo: Dar al Haramain, tt)
- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 3, 2006)
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke- 4, 2014)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2012)

Azra'i: Pengaruh Strategi Belajar *Survey, Question, Read, Recite Dan Review* (SQ3R) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fikih

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2003)

Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002)

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2007)

Sanjaya, Wina, *Strategi belajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008)

....., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet-8, 2011)

Al-Shabuni, Muhammad 'Ali, *Safwah al-Tafasir*, Juz 3, (Beirut: Dar alüFikr, t.th)

Winardi, J., *Motivasi & Pemasalahan dalam Manajemen* (Jakarta: RajaGrafindo, cet. 2, 2005)

Woolfolk, Anita E. Nicolich, dan Lorraine McCum, *Educational Psychology for Teacher* (New Jersey: Prantice-Hall Inc. Englewood Cliffs, 2nd ed., 1980)

Wawancara dengan Nuratimah Hasibuan, Wakil Kepala MTs Swasta Taman Pendidikan Islam, hari Sabtu, Tanggal 6 Februari 2016, pukul 09.30 wib.

